

MENELUSURI MAKNA DALAM CERPEN
“KRISTAL KESUNYIAN” KARYA INDRA TRANGGONO
(Analisis Struktural)

Herson Kadir

Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak: Secara ekspresif pada dasarnya karya sastra dipandang sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi, pikiran atau perasaan-perasaannya. Secara umum berbagai problema manusia yang sering tergores dalam karya sastra berupa, perjuangan hidup, kesedihan, kisah cinta, pergolakan batin seseorang, dan lain-lain. Salah satu cerpen Indra Tranggono berjudul ‘*Kristal Kesunyian*’ merupakan karya sastra yang mengulas salah satu persoalan kehidupan manusia. Cerpen ini memiliki makna humanis yang bermanfaat untuk dikaji. Perolehan makna dalam cerpen tersebut akan dikaji melalui; (1) struktur cerpen; (2) hubungan tema dengan unsur lain; dan (3) makna cerpen ‘*Kristal Kesunyian*’. Tujuannya adalah mendeskripsikan struktur cerpen, hubungan tema dengan unsur lain, dan makna dalam cerpen. Teori yang digunakan pada kajian ini adalah teori struktural otonom. Metode dan analisis datanya dilakukan secara deskriptif analitik. Hasil pembahasan diperoleh bahwa cerpen ini memiliki struktur yang utuh dan memiliki tema sentral yakni kesedihan. Tema tersebut memiliki hubungan dengan unsur lain sehingga menghasilkan makna mengenai sebuah kenangan indah sepasang pengantin baru yang tak pernah menguap dalam tabung ingatan dan tak akan surut dari lautan rasa. Tapi kenangan yang dianggap sebagai sinar itu akhirnya berubah menjadi sesuatu yang sangat suram, gelap, dan mengendap dalam kesedihan yang amat dalam.

Kata-kata kunci: cerpen, analisis struktural

Karya sastra terdiri atas novel, puisi, drama dan termasuk cerpen (cerita pendek). Jenis karya sastra tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam karya sastra, khususnya cerpen (cerita pendek) menurut Wellek (*dalam*, Djojuroto, 2000:24) cerpen merupakan cerminan kehidupan sebagai dasar karangan dan merupakan sebuah seleksi kehidupan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu.

Cerpen mempunyai unsur-unsur fiksi seperti dalam novel. Seperti yang dikemukakan oleh Sumardjo (*dalam*, Djojuroto. 2000:24) cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur aspeknya yang terkecil. Dengan pembatasan ini, maka sebuah masalah akan tergambarkan jauh lebih jelas. Cerpen juga dianggap sebagai bahan bacaan ringan yang menyuguhkan satu konflik kehidupan manusia. Konflik itu biasanya direkam dan dibubuhi warna berdasarkan arus realitas hidup manusia yang dapat diindrai oleh pembaca melalui alam sekitar atau sekelilingnya dalam bentuk pajanan bahasa.

Cerpen "*Kristal Kesunyian*" merupakan salah satu cerpen yang termasuk dalam kumpulan cerpen Indra Tranggono yang berjudul "*Iblis Ngambek*". Kumpulan cerpen ini pernah dipublikasikan oleh koran, *Kompas*, *Suara Pembaruan*, *Jawa Pos*, *Suara Merdeka* dan *Minggu Pagi*. Sehingga cerpen ini dianggap sebagai karya yang hanya disuplai untuk konsumsi para pembaca koran.

Namun demikian, cerpen-cerpen itu tetap memiliki dunia estetik otonom sebagai karya sastra. Menurut pandangan Tranggono (2003:viii) bahwa dunia estetik yang otonom itu, antara lain, dibangun oleh dua hal. *Pertama*, adalah tema. Tema apa saja bisa dijadikan bahan penulisan cerpen, termasuk tema-tema yang berasosiasi dengan aktualitas yang diangkat media massa. Tentu saja, dalam pengolahannya menjadi cerpen, tema itu tidak hadir telanjang, melainkan mengalami "transformasi" estetik, penafsiran sehingga menjadi tema alternatif di tengah tema dominan yang dihadirkan media massa.

Cerpen dalam kedudukannya merupakan salah satu bangun karya yang ditopang oleh tiang-tiang sebagai struktur cerita yang menghasilkan sebuah kubah makna yang utuh. Cerpen memiliki juga struktur yang kaya akan makna seperti karya sastra lainnya. Perolehan makna dalam cerpen hakikatnya tak terlepas juga dari telaah awal terhadap strukturnya. Oleh sebab itu, sehubungan dengan kajian ini, maka cerpen berjudul "*Kristal Kesunyian*" karya Indra Tranggono terlebih dahulu akan dikaji berdasarkan struktur atau kaidah sastra yang berlaku. Struktur cerpen yang dimaksud yakni berupa tema, tokoh dan penokohnya, alur, latar, sudut pandang pengarang dan amanat, hubungan tema dengan unsur lainnya. Setelah penentuan struktur cerpen, maka akan ditentukan makna yang terkandung di dalam cerpen "*Kristal Kesunyian*" tersebut. Masalah yang dibahas dalam tulisan ini adalah: 1) Bagaimana struktur cerpen "*Kristal Kesunyian*" karya Indra Tranggono; 2) Bagaimana hubungan tema dengan unsur-unsur lain dalam cerpen "*Kristal Kesunyian*" karya Indra Tranggono; 3) Bagaimana

makna yang terdapat dalam cerpen “*Kristal Kesunyian*” karya Indra Tranggono.

Teori Struktural

Teori yang digunakan pada kajian ini adalah teori struktural. Substansi teori ini memandang bahwa karya sastra sebagai fenomena yang memiliki struktur yang terkait satu sama lain. Artinya, struktur itu dapat bermakna jika dihubungkan satu sama lain. Struktur itu memiliki bagian yang kompleks, sehingga pemaknaan harus diarahkan ke dalam hubungan unsur secara keseluruhan. Keseluruhan akan lebih bermakna dibanding bagian-bagiannya.

Menurut Peaget (Hawkes, 1978:16) bahwa dalam teori struktural mengandung tiga hal pokok. *Pertama*, gagasan keseluruhan (*wholness*), dalam arti bahwa bagian-bagian atau unurnya menyesuaikan diri dengan seperangkat kaidah intrinsik yang menentukan baik keseluruhan struktur maupun bagian-bagiannya. *Kedua*, gagasan transformasi (*transformation*), struktur itu menyanggupi prosedur transformasi yang terus-menerus memungkinkan pembentukan bahan-bahan baru. *Ketiga*, gagasan keteraturan yang mandiri (*self regulation*) yaitu tidak memerlukan hal-hal di luar dirinya untuk mempertahankan prosedur transformasinya, struktur itu otonom terhadap rujukan sistem lain.

Pada konteks kajian ini, struktur cerpen yang dimaksud adalah tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, serta amanat. Tema merupakan makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema dapat juga dinyatakan sebagai ide, inti atau dasar cerita. Sesuai ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar. Dengan demikian, untuk menemukan tema sebuah karya fiksi haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. (Nurgiantoro, 2002:68).

Alur merupakan pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Tokoh dan penokohan merupakan orang-orang yang diperankan oleh pengarang dalam menggerakkan cerita. Setiap tokoh memiliki sikap, pikiran, ide, rasa, sifat, dan tingkah laku tertentu sesuai dengan peran yang diembannya dalam cerita. Latar berhubungan dengan segala tempat, waktu, dan keadaan dalam cerita yang menggambarkan segala peristiwa yang dialami para tokoh. Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya (baca Nurgiantoro, 2002:2110-246)

1. Kajian Struktur Cerpen ‘*Kristal Kesunyian*’ karya Indra Tranggono

a. Tema

Tema cerpen ini adalah kesedihan. Kesedihan dimaksud sangat nampak pada tokoh Stefany yang merasa kehilangan Kevin, suaminya. Kesedihan ini lebih diperdalam oleh penyebab kematian Kevin yang begitu mengenaskan. Kevin meninggal dengan begitu cepat akibat peristiwa ledakan bom. Selain itu, tema ini sangat didukung oleh konflik batin Stefany yang terpukul, ia sedih karena belum puas menikmati indah dan manisnya bulan madu. Ia sadar karena belum lama menjadi raja dan ratu sehari. Kesedihan Stefany pun bertambah, ketika kejadian itu malaikat penolongnya tidak mampu berbuat apa-apa. Seluruh kepedihannya mengkristal menjadi kesunyian. Berikut beberapa kutipan yang sangat mendukung kuat terhadap tema yang ditemukan dalam cerita.

Hal itu terlihat jelas melalui penggalan cerita berikut ini.

Sambil meremas-remas kalung manik-manik permata Stefany menatap lekat-lekat tubuh Kevin serupa arang dalam kantung plastik. Perempuan bertubuh semampai itu, dengan sepasang mata biru yang digayuti impian-impian pengantin, tak mampu lagi menangis. Seluruh kepedihannya telah mengkristal menjadi kesunyian.

.....

...

Ia melihat puluhan malaikat menjaga mayat Kevin. Stefany ingin bertanya, ke mana kalian pergi pada hari Sabtu itu, ketika kota dihujani abu, asap, kimia, debu radioaktif yang mencabut ratusan nyawa? Tapi kerongkongannya terasa tersekat, pita suaranya terlipat. Stefany hanya memandang malaikat-malaikat dalam pesawat itu, lekat-lekat.

b. Alur Cerpen

Cerpen ini memiliki alur *flash back* (sorot balik) karena adegan akhir disuguhkan pada awal cerita. *Ke mana malaikat-malaikat itu pergi pada hari Sabtu, ketika kota dihujani abu dan serbuk aktif hitam serupa jamur raksasa?* Pertanyaan ini menjadi awal cerita. Kalimat ini terasa perih dalam hati seorang perempuan - berambut *blonde* - Stefany, yang sedang tertegun memandang puing-puing bangunan di kota kecil, yang dipeluk sebatang pantai paradise yang telah berserakan bercampur daging-daging manusia yang dianggap tak bersalah. Semua hening, beku dan kaku ia rasakan. Ia berusaha *mereview* kembali semua kenangan indah yang dilaluinya dengan Kevin. Dalam lamunannya ia mencibir malaikat penolong yang tak berdaya

menyelamatkan suaminya itu. Segudang kenangan indah kini telah berganti dengan suasana duka penuh tanya, tegang, dan menakutkan pasca ledakan bom di sebuah hotel tempat Stefany dan Kevin ber-*honeymoon*. Beberapa kantong plastik mayat yang telah hitam melegang dibawa oleh tim evakuasi. Stefany kian meronta ketika mengetahui di antara mayat-mayat itu, salah satunya adalah mayat orang yang sangat dicintainya. Sambil meremas kalung manik-manik di lehernya, Stefany segera menghambur dan berusaha memeluk mayat suaminya yang kini telah gosong. *Masih terkenang bau keringat Kevin pada jaket yang dikenakannya.*

Stevany dan Kevin adalah warga Melbourne yang ingin datang mencicipi manisnya bulan yang dianggap bertaburan madu itu, di pantai Paradise. Diceritakan bahwa, malam itu mereka telah berhasil mengarungi samudera cinta dengan penuh sensasi. Malam-malam yang penuh gelora, aroma ranjang yang berpeluh, suara yang terserak dilalui dengan sempurna. Suatu kenangan yang sangat sulit untuk sirna. Kemesraan itu pun melelepkan mereka. Keesokan paginya, Stefany ingin mengajak Kevin ke toko untuk membeli cinderamata. Namun, Kevin masih merasa ngantuk, ia masih tak berdaya setelah semalam dihempas-hempaskan ombak asmara. Stefany, mengalah, akhirnya ia pergi sendiri.

Konflik mulai nampak pada masa tegang setelah selang beberapa menit, sebuah getaran dahsyat munguncang hotel mereka. Semua tak berdaya, semua hancur, batu besi luluh lantak, tulang daging manusia pun turut lebur. Isak tangis, caci maki, keluh kesah, bertaburan mengiringi air mata duka dan sakit hati semua orang terutama bagi Stefany. Dalam kebingungan yang penuh duka itu, Stefany menganggap ini bukanlah takdir. Bagi ia ini merupakan kepentingan politik para monster dan gengster. Ia menyesal kenapa dalam soal ini malaikat-malaikat itu tidak campur tangan menyelamatkan mereka yang tidak berdosa. Dengan salah saeorang temannya bernama Ibrahim, ia langsung menuju ke Rumah Sakit. Setiba di sana mereka terus menceburkan diri dalam kerumunan orang yang sedang menanti hasil kerja tim evakuasi. Ketika dia melihat jasad Kevin, ia memaksa untuk masuk tapi petugas menghalanginya. Tapi, tak lama kemudian, semua mayat sudah teridentifikasi, termasuk mayat Kevin untuk segera dibawa pulang ke negaranya.

Akhirnya, Stefany pun terbang menuju Melbourne bersama Kevin yang kini telah kaku di sampingnya. Stefany membisu, ia hanya mampu memandangi para malaikat yang tersenyum mengelilingi mayat Kevin. Lidahnya terasa kelu dan kerangkongannya pun terasa buntu selama

penerbangan. Hatinya hendak berkata pada malaikat-malaikat itu; *ke mana kalian pada hari Sabtu itu.....??*

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh sentral dalam novel adalah Stefany. Tokoh ini yang dikenai, dan mengalami serta selalu hadir dalam setiap peristiwa, dari awal sampai akhir cerita. Kevin adalah tokoh pendukung tokoh utama. Tokoh ini menunjang dan mempengaruhi keadaan tokoh utama. Tokoh Ibrahim adalah tokoh tambahan. Tokoh ini hanya disinggung sekilas dalam cerita, namun memiliki peran penting dalam pengembangan cerita. Tokoh ini sangat berpengaruh juga pada peran tokoh utama terutama setelah peristiwa tewasnya Kevin. Berikut tokoh dan karakternya dalam cerita.

Stefany adalah gadis yang cantik, penyayang dan sangat ingin mempertahankan kesucian, tapi menyenangi keromantisan. Karakter ini dapat dibuktikan dalam cerita, ia sangat menyayangi dan mencintai suaminya. Berikut penggalan cerita yang mendukung perwatakan Stefany:

Kevin, aku ingin menjadi jelmaan Juliet, yang tetap mempertahankan laut yang perawan. Barangkali kamu geli mendengarnya. Tapi, tidak ada salahnya aku memuji kesucian."

.....

...

Kesucian tak mengenal usia, Sayang. Kesucian hanya mengenal kesetiaan dan kesabaran.....aku ingin mengarungi semerbak wangi ranjang setelah pemberkatan, Kevin.

Kevin adalah pria tampan, romantis dan perkasa dalam bercinta. Penokohnya nampak dalam penggalan cerita berikut ini.

Kenapa harus berangkat dari altar pemberkatan? Kita bisa menciptakan semerbak ranjang setiap saat. Dengar Stefany, kalau aku ingin memeluk dan merengkuh tubuhmu, itulah satu-satunya alasan aku agar aku yakin kamu hadir dalam setiap denyut nadiku. Seluruh kata-kata filsafat yang mengilap tak lebih berarti dari kehangatan ranjang. Toh,..semuanya bermuara di sana? Kita bercinta, maka kita ada?.

Karakter Stefany dan Kevin sangat nampak dalam cerita ketika mereka saling cakup dan bersikap memperteguh cinta dengan keromantisan. Saling memberi dan menerima hangatnya kasih sayang yang diaduk dalam periuk

asmara, sebelum ledakan bom menghancurkan semuanya. Berikut penggalan ceritanya.

Stefany menatap mata Kevin yang tajam berkilat. Obrolan yang mengalir itu mampu membuka simpul-simpul saraf, membangkitkan berbagai kelenjar dalam tubuhnya. Kini kanal-kanal kelenjarnya itu begitu terasa menciptakan arus aneh

.....
Kelenjar-kelenjar gairah itu bangkit membadai ketika mereka mereguk pelayaran asmara di pulau paradise. Mereka menghasilkan malam-malam pengantin yang tak mungkin menguap dari tabung ingatan. Setelah pelayaran ke dasar samudra itu, yang ia rasakan hanyalah matanya basah.

Sedangkan tokoh Ibrahim adalah pria yang suka menolong. Penokohnya dapat diketahui dalam cerita yang ikut bersama Stefany dilokasi mencari info tentang situasi dan keadaan pasca ledakan bom, terutama mencari mayat Kevin. Ibrahim adalah satu-satunya kawan tempat berkeluh kesah Stefany.

Alhamdulillah. Tim evakuasi mayat telah menemukan mayat Kevin.”

.....
Ibrahim, kalau malaikat-malaikat itu tidak libur di hari Sabtu, pasti ledakan bom itu tak akan terjadi. Dan, Kevin serta ratusan orang lainnya tidak mati... Mata Stefany sembab. Pandangan matanya mengirimkan pukulan-pukulan keras di rongga dada Ibrahim.”

d. Latar

- 1). Hotel di pantai Paradise; tempat ini merupakan tempat terjadinya *honeymoon* Stefany dan Kevin. Tempat ini melukiskan masa-masa romantis mereka, malam-malam yang mendebarkan, dan memperdengarkan riak-riak gelombang cinta mereka yang memecah di batu karang kenikmatan, seperti yang terungkap dalam penggalan cerita berikut ini.
Ketika bulan tersepuh perak menebarkan candu asmara di kota Paradise, gejala Kevin untuk mengarungi setiap jengkal tubuh Stefany tengah menggelagak. Dirasuki serupa birahi remaja, Kevin bergairah menebarkan jala, meringkus Stefany dalam dekapan kehangatan”
Di tempat ini pula suasana kesedihan batin Stefany terbangun. Hal ini tergambar jelas melalui penggalan cerita berikut ini.

Ke mana malaikat-malaikat itu pergi pada hari Sabtu

Pertanyaan itu menggigil sunyi dalam keperihan hati perempuan itu, yang tak pernah lepas menatap reruntuhan bangunan di kota kecil yang dipeluk oleh sebatang pantai, lengkap dengan langit biru, ratusan camar, pantai putih, dan matahari merah tembaga.”

Tempat ini merupakan latar utama sebagai landas tumpu untuk pengembangan cerita.

- 2). Rumah Sakit: di tempat ini diuraikan suasana sedih dan duka orang-orang, keluarga korban dan orang serta sumpah serapah setiap orang yang menunggu hasil identifikasi mayat-mayat gosong untuk dibawa pulang. Di sini dilukiskan situasi dan suasana tegang yang menakutkan pasca ledakan bom. Di tempat ini juga terpancar konflik batin Stefany yang amat dalam, mengenang hari-hari indah bersama Kevin. Menurut pikir dan rasanya “*Mengapa ini semua ini harus terjadi?*”. Berikut penggalan ceritanya.

Berbagai perasaan yang campur aduk mendorong Ibrahim dan Stefany bergegas memasuki rumah sakit, menyusuri lorong-lorong, berpapasan dengan ledakan-ledakan tangis, berpapasan kecemasan, sumpah serapah, dan kutukan.....

Stefany menjerit histeris ketika melihat tubuh arang Kevin. Ia peluk mayat arang itu kuat-kuat dalam ledakan tangis yang menyayat. Ibrahim berusaha mencoba menenangkan Stefany. Tapi, kedukaan yang jauh lebih kuat dari kesadaran membuat Stefany makin meronta. “Kalian telah membunuh cinta kami!” jerit Stefany.

- 3). Pesawat: latar ini merupakan tempat yang mengantarkan pada proses *denouement* penyelesaian cerita. Di tempat ini dilukiskan perasaan dan jiwa Stefany sangat tersayat. Semua kepedihannya telah berubah menjadi buliran kristal yang tak lagi benderang. Semua tinggal kenangan. Berikut penggalan ceritanya.

Kalian bisa membunuh Kevin, tapi tak akan bisa membunuh kenangan kami, Stefany membatin dalam deru suara pesawat terbang yang membawa mayat Kevin ke Melbourne.

e. Amanat

Amanat atau pesan pengarang yang dapat dipetik hikmahnya oleh pembaca melalui cerpen ini adalah sebaiknya kita tidak perlu sedih berkepenjangan. Hendaknya kita sadar bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri setiap insan tak terlepas dari takdir dan kehendak-Nya. Oleh sebab

itu, jika kita termasuk orang yang paham, mestinya kita bersabar dan tak perlu menyalahkan siapa-siapa.

2. Hubungan Tema dengan Unsur Lain dalam Cerpen ‘Kristal Kesunyian’ karya Indra Tranggono

Kajian Terhadap hubungan antarunsur ini penting dilakukan untuk memperoleh makna secara utuh tentang isi cerita. Sehubungan dengan hal itu, maka tema akan dijadikan sebagai sentral untuk melihat kebulatan atau keutuhan cerita.

a. hubungan tema dengan alur

“Kesedihan” merupakan roh dalam cerita ini. Jika ditinjau dari segi alur, maka tema ini sangat relevan. Hal ini disebabkan bahwa sesuai alur digambarkan kesedihan sang tokoh utama -Stefany- dari awal sampai akhir cerita sangat jelas. Kesedihan ini berawal dari ketertegunan tokoh utama yang memandang puing-puing bangunan hotel hancur bersama jasad suaminya. Kesedihan bertambah ketika, sang tokoh utama merasakan hal itu terjadi dengan begitu cepat dan telah merenggut kebahagiaan honeymoon mereka.

Kesedihan ini pun mulai merembes, ketika sang tokoh berpikir bahwa para malaikat tidak mampu membendung ledakan bom yang meluluhlantakan hotel itu. Berbagai macam pertanyaan dan praduga pun terucap dari mulut sang tokoh utama sebagai bentuk kekecewaan dan kesedihannya yang begitu mendalam. Selanjutnya kesedihan telah memuncak, ketika sang tokoh utama melihat jasad suaminya yang telah meng-arang terbungkus plastik. Ketakberdayaan sang tokoh utama akhirnya mempertajam kesedihan hatinya saat membawa pulang mayat suaminya ke Melbourne. Dia hanya diam dan terpaku, semuanya terasa sunyi.

b. hubungan tema dengan tokoh dan penokohan

Pada dasarnya tema “Kesedihan” dalam cerita lebih dekat dan jelas diambil berdasarkan keadaan tokoh dan penokohnya. Tokoh Stefany merupakan tokoh utama yang digambarkan sebagai seorang gadis, atau seorang istri yang merasa sangat sedih karena kehilangan suaminya secara tragis. Kesedihan ini terimplementasi jelas melalui perwatakan tokoh baik ucapan-ucapan maupun sikapnya. Ucapan-ucapan dan sikap itu dapat diketahui lewat interaksi dengan tokoh lain dalam cerita, yaitu Ibrahim. Kesedihan ini pula sangat terungkap jelas melalui konflik batin sang tokoh pasca ledakan bom yang telah berhasil memboyong ratusan nyawa dan membunuh kenang indah bersama suaminya.

c. hubungan tema dengan latar

Latar dalam cerita ini tentunya sangat mendukung tema. Kesedihan tokoh muncul karena ada satu peristiwa yang membuat ia sedih. Peristiwa tersebut tidak lain adalah ledakan bom yang dahsyat. Ledakan ini terjadi di sebuah hotel dekat pantai Paradise, tempat suaminya berada. Kesedihan terurai jelas, ketika sang tokoh berada di rumah sakit menemui mayat suaminya yang telah gosong. Tak luput kesedihan itu pun meninggi, ketika sang tokoh tidak bisa berbuat apa-apa dan tak sanggup lagi berkata-kata di pesawat. Ia hanya mampu memandangi jasad suaminya yang telah kaku untuk dibawa pulang ke negeranya.

d. hubungan tema dengan amanat

Dengan adanya tema “Kesedihan”, maka tentunya akan diperoleh sebuah pesan atau amanat kepada pembaca. Oleh karena itu amanat yang dipaparkan di atas sudah sangat sesuai dengan tema cerita.

3. Makna dalam cerpen “Kristal Kesunyian” karya Indra Tranggono

“*Kristal Kesunyian*” dapat dimaknai sebagai berikut; *Kristal* = sesuatu yang bersinar; *kesunyian*=sedih, hampa, gundah, gusar, dan kecewa. Berdasarkan hasil kajian struktur cerita, *kristal* di sini dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang dirasakan sangat hidup secara emotif, atau cukup menyenangkan dan berkesan. Bisa jadi kekal dalam ingatan dan paten dalam rasa. *kesunyian*; kesedihan yang amat dalam atau perasaan yang hampa, gelap dan sangat suram. Bisa jadi dimaknai sebagai kuburan rasa.

Sehubungan dengan hal ini, maka judul “*Kristal Kesunyian*” dalam cerpen ini dapat dimaknai, sebagai suatu kenangan yang bersinar dan tiada tara rasanya -bagi pengantin baru- terlukis dalam aktivitas yang cukup menguras kata, rasa dan tenaga dengan dipenuhi warna-warni desah, peluh dan air mata bahagia Stefany saat ber-*honeymoon* dengan suaminya tercinta, Kevin. Suatu kenangan yang tak pernah menguap dalam tabung ingatan dan tak akan surut dari lautan rasa. Tapi kenangan yang dianggap sebagai sinar itu akhirnya berubah menjadi sesuatu yang sangat suram, gelap, dan terkubur dalam kesedihan yang amat dalam. Judul ini sangat mencerminkan isi dalam cerita.

Berdasarkan kajian struktur di atas, tema sentral cerita adalah kesedihan. Seperti diketahui bahwa tema merupakan ruh cerita. Melalui tema ini, maka cerita ini dapat dimaknai apa adanya, sebagai bentuk reportase dari sebuah peristiwa yang terjadi di salah satu daerah di Indonesia sekitar tahun

2001-2002. Pengarang mengangkat kejadian ini dengan penuh asahan imajinasi dan fiktifisasi. Kesedihan tokoh Stevany merupakan prototipe kesedihan semua warga masyarakat berkebangsaan Australia. Tokoh Ibrahim yang menjadi sahabat setia Stevany dalam pencarian mayat Kevin, juga sangat memberikan warna makna yang cukup ironis dalam cerita.

Makna yang terkandung dalam cerpen ini, pada intinya adalah bermaksud untuk menyuguhkan sesuatu kejadian yang pernah menjadi perhatian seluruh dunia. Artinya cerpen ini memiliki makna sebuah reduksi peristiwa hancurnya tempat hiburan di sebuah pulau yang dianggap surga para hidung belang dan para wanita-wanita yang haus sperma. Makna lain yang dapat diperoleh melalui cerpen ini yakni dapat berbentuk sebagai sebuah permenungan bagi semuanya untuk bisa lebih menata kembali isi jiwa. Artinya niatan untuk melakukan suatu kebaikan tidak harus dengan jalan kekerasan.

Simpulan

Berdasarkan paparan di atas, secara struktur cerita pendek "*Kristal Kesunyian*" memiliki struktur utuh layaknya sebuah karya sastra lainnya seperti novel. Melalui cerpen ini, dengan cukup lihai pengarang mengolah berbagai kenyataan hidup menjadi karya fiksi yang begitu menikam perasaan kemanusiaan kita, sehingga kita sepatutnya -jika tidak mau dikatakan harus-merenungkan kembali hal-hal yang kita anggap wajar selama ini, akan menjadi sangat luar biasa hikmah dan maknanya dinikmati melalui nuansa kesastraan.

Maka melalui kajian ini dapat disimpulkan bahwa cerpen "*Kristal Kesunyian*" sama halnya dengan cerita-cerita lain dalam kumpulan cerpen "*Iblis Ngambek*" mengandung makna cerita yang sangat mengedepankan aktualitas. Aktualitas di dalamnya diramu dalam adonan bahasa yang indah dan penuh makna. Cerita dalam cerpen ini sangat mengugah dan mampu membuka tirai batin setiap insan yang pro dan kontra atas kejadian-kejadian ekstrim berupa terorisme yang terjadi di Indonesia.

Saran

Mencermati hasil kajian terhadap cerpen "*Kristal Kesunyian*" karya Indra Tranggono, karya ini merupakan bentuk reportase sastrais. Berbagai peristiwa yang terjadi diangkat dan dilaporkan melalui cerpen dihiasi pernik-pernik bahasa yang indah dan ironis, namun cukup menggugah. Bentuk laporan yang bernuansa sastra tentunya sangat baik dilakukan karena tidak akan menimbulkan pendiskreditan terhadap pihak-pihak tertentu. Oleh sebab

itu, sangat tepat jika hal ini perlu digalakkan, karena selain untuk memberikan informasi dalam bentuk bahasa yang indah dan bermakna, juga akan menimbulkan animo dan apresiasi yang tinggi bagi masyarakat terhadap karya sastra itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojuroto, Kinayati. 2000. *Dasar-Dasar Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Manasco.
- Hawkes, Terence. 1978. *Structuralism and Semiotic*. London: Yale University.
- Tranggono, Indra. 2003. *Kumpulan Cerpen "Iblis Ngambek"*. Jakarta: Kompas.
- Wellek & Warren. 1993. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT. Gramedia.